

**GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI PASAMAN BARAT 2021-2024
DALAM PELAKSANAAN FUNGSI PEMERINTAHAN**

Nurhayati^{1b}, Dasman Lanin¹

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Padang
^bnur782108@gmail.com

Abstract

The purpose of this evaluation how to describe the leadership style of the regent of west pasaman. The type of approach in this study uses a descriptive approach and uses data collection techniques for study documentation, observations and interviews. This informant guide is in the form of structured questions and the validity of this data using the method of triangulation techniques and data sources. The data analysis technique uses three stages, namely the data reduction stage, the conclusion drawing stage. The result of this research is the leadership style of the regent of west pasaman regency. The research findings show that the leadership style of the regents of west pasaman are Tannenbaum and Schmidt leadership styles, Blake and Mouto leadership styles (1964), Lippit and White leadership styles (1964), House leadership styles (1997), Keating leadership styles (1986), leadership styles three dimensions of Reddin (1969), Situational leadership style Hersey Blanchard (1982). The factors that influence the leadership style of the west pasaman regent in the background, the uneven development infrastructure, the abilities/skills of the west pasaman.

Keywords : Leadership Style, Regent, Government

Abstrak

Tujuan dari evaluasi ini adalah mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan Bupati Pasaman Barat. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data untuk penelitian dokumen, observasi, dan wawancara. Pedoman informan ini didasarkan pada pertanyaan terstruktur dan validitas data triangulasi dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan bupati pasaman barat adalah gaya kepemimpinan Kepemimpinan Bupati Pasaman Barat adalah Gaya Kepemimpinan Tannenbaum dan Schmidt, Gaya Kepemimpinan Blake dan Mouto (1964), Gaya Kepemimpinan Lippit dan White (1960), Gaya Kepemimpinan House (1997), Gaya Kepemimpinan Keating (1986), Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi Reddin (1969), Gaya Kepemimpinan Transformasional, Gaya Kepemimpinan Situasional Hersey Blanchard (1982). Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Bupati Pasaman Barat ditinjau dari konteks, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, kapasitas/ keterampilan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Bupati, Pemerintahan

Pendahuluan

Bangsa merupakan kelompok yang terdiri dari beberapa bagian dan setiap bagian tersebut mempunyai kepentingan, baik kepentingan masyarakatnya maupun kepentingan pimpinannya. Dalam hal ini diperlukan kerja sama sehingga kepentingan dari masing-masing kelompok dapat terlaksana. Disamping itu, peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya organisasi. Disini pemimpin berfungsi sebagai pengatur, memberi arahan, menggerakkan serta fungsi pengendalian sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebagai apresiasi dari sebuah perubahan, perlu adanya seorang pemimpin yang dirasa mempunyai kekuatan dan keberanian dalam mengatasi hambatan-hambatan serta mempunyai rencana kedepan sehingga dalam masa pimpinannya akan mendatang hasil perubahan yang meningkat. Seorang pemimpin juga diharapkan untuk memperhatikan hasil dari setiap kinerja anggotanya sebagai agen perubahan. Pemimpin adalah dasar dalam organisasi sehingga berhasil atau tidaknya sebuah organisasi berpulang kepada pemimpinnya. Pemimpin akan mengutamakan perannya dalam proses pelaksanaan aktivitasnya. Ricard I. Draf (2005:5) mendefinisikan kekuatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atasan dengan penganutnya. Pemimpin menurut Sudriamunawar dalam Pasolong (2010: 2) adalah yang mempunyai keahlian tentang sesuatu sehingga ia mampu mempengaruhi anggotanya agar memenuhi tuntutan atasannya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pemimpin memiliki serangkaian alur yang akan digunakan untuk mempengaruhi anggotanya diantaranya memberikan dukungan kepada para anggotanya, memberikan pengaruhnya sehingga pemimpin bisa mengubah organisasi serta kebiasaannya. Pemimpin memiliki hubungan yang sangat dekat dengan dukungan. Peristiwa seperti ini terlihat pada saat pemimpinnya telah berhasil memotivasi anggotanya untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Hal ini berhubungan dengan hak serta dukungan yang diberikan kepada anggotanya, kelompok, ataupun petinggi pemimpin tersebut.

Hambatan terbesar dalam memimpin adalah kegiatan baru, sekarang dapat terlihat adanya macam-macam kendala dalam bekerja. Ikatan kelompok sangat berbelit-belit dan tekanan untuk meningkatkan keahlian anggota organisasi. Berdasarkan hal tersebut pimpinan organisasi diharapkan bisa memberikan dukungan serta fasilitas kepada anggotanya dan pada akhirnya program-program kerja yang telah disusun dapat terlaksana. Adapaun dasar hukum tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah terdapat dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 36 tahun 2014 yaitu arah kepemimpinan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepemimpinan bagi bupati/walikota serta pimpinan DPRD kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota perlu mengikuti orientasi kepemimpinan.

Berberapa masalah yang terjadi di pasaman barat diantaranya: 1) rendahnya pelayanan kesehatan diberbagai instansi kesehatan, masih banyak masyarakat yang mengeluhkan akan adanya pelayanan ruang perawatan yang tidak bersih dan tidak ramahnya petugas kesehatan, 2) banjir di kinali kabupaten pasaman barat, yang terjadi pada minggu 26 september 2021 mengakibatkan 108 warga dievakuasi TimSar, 3) belum terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan dan masih adanya kasus kejahatan di tengah-tengah masyarakat, seperti kasus pencurian, kenakalan remaja,

serta kejahatan pada wanita, 4) alat serta wahana penangkapan ikan masih belum memadai sehingga aktivitas para pencari ikan belum terlaksana dengan maksimal.

Artikel ini dibuat dengan tujuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan bupati pasaman barat adalah gaya kepemimpinan Tannenbaum dan Schmidt, gaya kepemimpinan Blake dan Mouto (1964), gaya kepemimpinan Lippit dan White (1960)), gaya kepemimpinan House (1997), gaya kepemimpinan Keating (1986), model penguasa 3 sisi Reddin (1969), gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan situasional Hersey Blanchard (1982). Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan bupati pasaman barat latar belakang, pembangunan infrastruktur yang belum merata, kemampuan/skill bupati Hamsuardi.

Metode Penelitian

Daerah evaluasi tersebut diadakan di Kantor Bupati Kabupaten Pasaman Barat. Adapun informan dari penelitian ini ialah terdiri dari Sekretaris Daerah Kabupaten Pasaman Barat, Ketua DPRD Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Organisasi Pemda Kabupaten Pasaman Barat, Pegawai Kantor Bupati Pasaman Barat, dan Masyarakat. Narasumber evaluasi ditetapkan dengan cara menentukan sampel terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam akumulasi data adalah eksperimen, pengumpulan data serta interview bersama para narasumber. Uji keabsahan hasil dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi sumber dan juga metode. Sedangkan untuk menganalisis hasil dilapangan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penyederhanaan, pengurangan serta penetapan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Bupati Pasaman Barat 2021-2024

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Pasaman Barat yang akan pebulis paparkan di bawah ini :

1.1. Gaya kepemimpinan Tannenbaum dan Schmidt

Menurut Tannenbaum dan Schmidt (dalam Miftah Thoha 2012: 49) gaya pemerintahan yang otokratis serta gaya pemerintahan demokratis adalah model-model dalam memerintah, oleh sebab itu disimpulkan bahwa efektifnya suatu pemerintahan serta sikap pemimpinnya terlalu berkuasa pada satu sisi, hingga pada sisi lainnya sikap pemimpinnya yang merakyat akan memudahkan untuk memberikan pengaruhnya terhadap anggotanya. Menurut Miftah Thoha bentuk pemimpin ialah menerapkan aturan sikap yang diperlihatkan kepada anggotanya dan ia mulai memberikan arahan bagaimana sikap anggotanya dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa tipe Bupati Pasaman Barat dalam memimpin adalah memengaruhi kinerja bawahannya. Seperti yang ada di Kantor Bupati Pasaman Barat ini pemimpin tidak bersifat otoriter terhadap karyawan yang ada di Kantor Bupati Pasaman Barat, dan kebebasan juga diberikan kepada bawahannya sesuai dengan aturan yang ada.

1.2. Gaya kepemimpinan Blake dan Mouto (1964)

Blake dan Mouto (dalam Harbani Pasolong 2010: 42) menjelaskan model tata kelola yang dilaksanakan didalam administrasi yaitu model manerial lingkaran, dalam hal inimanajer menjalin hubunganantara hasil dan pihak yang menghasilkan.

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, penluis menemukan bahwa Bupati Pasaman Barat mengutamakan partisipasi karyawan terhadap suatu permasalahan atau musyawarah yang akan dilakukan. Sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas karyawan hal ini dikarenakan karyawan diberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapat.

1.3. Gaya kepemimpinan Lippit dan White (1960)

Dalam Harbani P. (2010: 46) gaya ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu: 1) model otoritatif, adalah model kepemimpinan sewenang-wenang bisa juga dibilang pencerita. Pimpinan yang sewenang-wenang pada umumnya menganggap dirinya sebagai orang yang paling tau dan selalu mengedepankan kepentingannya daripada kepentingan organisasinya, serta untuk mewujudkan kepentingan tersebut itu biasanya diutarakan dalam bentuk tugas kepadabawahannya, 2) tipe demokrasi, ialah tipe pemimpin yang biasanya tipe pemimpin yang ikut serta. Model ini menganggap dalam mengambil keputusan biasanya di musyawarahkan terlebih dahulu karena keputusan perseorangan dianggap kurang apdol. 3) gaya philosophical system, adalahmodelpemerintahanyang kedudukan pemimpinnya sama sekali tidak dipedulikan, dalam hal ini terdapat kebebasan kepada semua pihak. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bupati pasaman barat 2021-2024 sebagian besar mengutamakan partisipasi anggota serta orang-orang yang ada dibawah pimpinannya.semua elemen pemerintahan bahkan masyarakat diberikan kesempatan untuk menentukan bagaimana kemajuan daerahnya. Model pemerintahan ini beranggapan ide atau ataupun saran-saran yang melibatkan anggota dirasa lebih menarik dibandingkan ide perseorangan. Pemimpin yang demokratik lebih menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi yang dipimpinnya dan tidak menghalangi wewenang dari semua elemen yang mengutarakan isi pikirannya.

1.4. Gaya kepemimpinan House (1997)

House (dalam Harbani Pasolong 2010:39) mengidentifikasi ada beberapa tipe kepemimpinan ianatanya: 1) kepemimpinan direktif, adalah pemimpin menggunakan kekuasaan dalam memutuskan sesuatu untuk kepentingannya sendiri, serta membebankan anggotanya dengan tugas-tugas yang seharusnya menjadi tugas pemimpin sehingga para pegawai merasa tertekan.2) kepemimpinan partisipative, pimpinan menjalin komunikasi antara dirinya dengan anggotanya serta menanyakan ide-ide dan masukan untuk pengambilan keputusan. 3) kepemimpinan suportif adalah suatu bentuk kerja keras serta usaha untuk bersikap terbuka dan selalu ingin membuat anggotanya merasa senang dibawah pimpinannya.4) kepemimpinan berorientasi pada prestasi, pimpinan membuat suatu rintangan yang mengejutkan sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan model kepemimpinan House yang diaplikasikan Bupati Pasaman Barat adalah seperti bupati pasaman barat menyampaikan dengan jelas dalam melaksanakan tugas harus benar-benar dilaksanakan dengan sepenuh hati dan juga dengan kerja keras sehingga tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bupati Pasaman Barat berorientasi pada hasil, sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Bupati Pasaman Barat diketahuilah satupimpinanbersifat partispatif dan mendahulukan kepentingan bersama, mau menerima masukan dari bawahannya seperti

contohnya dalam setiap acara ataupun kegiatan yang akan dilakukanBapak Bupati selalu meminta pendapat ataupun saran-saran dari para bawahannya maupun pihak terkait lainnya sehingga keputusan yang telah diambil tidak memberatkan salah satu pihak.

1.5. Gaya Kepemimpinan Keating (1986)

Menurutnya gaya kepemimpinan itu terbagi 2 diantaranya: kepemimpinan yang berfokuskepada tugas (task oriented) dan pemimpin dengan fokus terhadaporang-orang yang melakukan pekerjaan manusia.

Berdasarkan peneltia yang peneliti lakukan, penulismelihat model kepemimpinan yang dipakai oleh bupati pasaman barat yaitu selalu memperhatikan bawahannya pemimpin yang selalu berusaha menghargai kinerja yang dilakukan oleh bawahannya tanpa membeda-bedakan latar belakang dan kedudukannya.Sebagai contoh apabila ada tugas yang diberikan kepada salah satu bawahan bupati selalu berusaha memberikan fasilitas sehingga orang yang ditugaskan itu merasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya. Bapak bupati lebih menghargai usaha yang telah dilakukan ketimbang kinerja yang dihasilkan.

1.6. Gaya Kepemimpinan 3 Dimensi Reddin (1969)

Reddin menggambarkan keefesienan pemimpin didasarkan pada 3 pikiran utama (3 kolom). Kolom yang tengah adalahsaskepemimpin, kolom yang tengah ditarik ke atas dan ke bawah menggambarkanmodel yang baik dan model yang tidak baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bupati Pasaman Barat adalah seperti memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada para bawahan dan masyarakat. Sebagai sekretaris daerah kami bertugas sebagai perantara penghubung informasi kepada masyarakat. Selain itu kami juga berfungsi sebagai pendamping masyarakat yang sewaktu-waktu memerlukan bantuan maupun arahan dari kami seperti pembuatan proposal meminta bantuan, penyampaian informasi dan lain-lain.

1.7. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Burns (dlam Yulk 2010:290 dalam Cahyo Suminar, Ari 2015: 3) pemimpin transformasional merupakan model kepemimpinan yang mau melakukan perubahan, sehingga diperlukan susunan rencana kedepan yang akan memudahkan dalam pelaksanaan perubahan tersebut.Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa gaya

kepemimpinan yang diterapkan oleh Bupati Pasaman Barat adalah bagaimana Bupati Pasaman Barat dapat menyelaraskan anantara kepentingan organisasi dan kepentingan bawahannya, seperti dengan cara menyusun visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dimasa depan.

1.8. Gaya Kepemimpinan Situasional Hersey dan Blanchard (1982)

Hersey dan blanchard (dalam Harbani Pasolong 2010: 47) menyatakan diperlukan kebiasaan baru untuk memerintah anggotanya. Model kepemimpinan apa yang mau diterapkan seorang pemimpin terhadap anggotanya ataupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan daripada anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa bupati hamsuardi diarahkan kepada keadaan yang memerlukan kerja keras dalam meanganinya dalam memimpin pemerintahan

Kabupaten Pasaman Barat yang dulunya adalah sebuah kabupaten yang masih tertinggal, sekarang sudah terbilang kabuapaten yang unggul. Peran yang dipegang oleh Bapak Hamsuardi sangatlah besar karena sebagai pemegang kekuasaan pemimpin daerahnya. Dalam kepemimpinan Bupati Hamsuardi pembangunan yang telah berhasil dilaksanakan yaitu pembangunan jalan, pembangunan rumah sakit RSUD, pembangunan jembatan dan puskesmas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Bupati Pasaman Barat

Saat memimpin kabupaten pasaman barat, bapak hamsuardi senantiasa mengupayakan agar menggunakan model kepemimpinan yang diterapkan selaras pada keadaan wilayahnya. Elemen penghambat gaya kepemimpinan dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan bidang pembangunan. Hal tersebut diperoleh dari pihak terkait dan masyarakat untuk persoalan pembangunan daerah kabupaten pasaman barat.

Bapak hamsuardi selama menjadi bupati pasaman barat dikenal sebagai bupati yang mampu membuat kabupaten pasaman barat yang dulunya merupakan daerah tertinggal menjadi kabuapten yang baik dalam pembangunan. Sebagai bupati yang tergolong masih baru menjadi kekuatan bagi bapak hamsuardi dalam pelaksanaan pembangunan karena jika dilihat dengan semanga pemuda yang berapi-api dalam pelaksanaan pemerintahan membuat apa yang diinginkan tercapai karena dengan semangat dan kemampuan dalam memimpin pemerintahan membuktikan bahwasanya suksesnya pemimpin bukan ditentukan matangnya usia tetapi semangat dan kemampuan/skill dari bapak hamsuardi yang sangat baik menjadi faktor utama pengaruhnya dalam pelaksanaan pemerintahan bidang pembangunan.

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Pasaman Barat adalah gaya kepemimpinan demokrtaik yang partisipatif dan mengutamakan hubungan kemanusiaan serta menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mau melakukan perubahan yang digunakan untuk peningkatan taraf hidup warga yang ada di kabupaten pasaman barat. Unsur yang menjadi penghambat lancarnya kepemimpinan bapak

hamsuardi pada pelaksanaan fungsi jabatannya adalah kemampuan/skill menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kepemimpinan selama pemerintahannya, kecerdasan, kinerja, dan sikap terhadap bawahannya serta kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Daftar Pustaka

- Pasolong, Harbani. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung:Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyo Suminar, Ari dkk. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja (studi kasus pada karyawan bagian produksi PT Esesntra Indonesia, Sidoarjo)* jurnal administrasi bisnis (jab) vol 26 no 2. Jurnal administrasi negara.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2004 tentang Orientasi Kepemimpinan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.